

**PEMBELAJARAN NILAI-NILAI MORAL ISLAMI MELALUI BERMAIN,  
CERITA DAN MENYANYI (DI RA AT-TARBIYYAH CIJABON–  
CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI)**

**Palah, Mochammad Deddy Soe'aidy**  
STAI Kharisma Cicurug Sukabumi  
palah\_28@yahoo.co.id, dedisuaidi.ds@gmail.com

**ABSTRACT**

This paper aims to describe the learning of Islamic moral values through BCM (Play, Story, and Sing) at RA At-Tarbiyyah Cijabon Sukabumi. The discussion method used is literature study and field research, data collection is done through interviews, observations, and documentation studies. The results of research and studies show that: (1) The implementation of learning Islamic moral values through BCM in RA At-Tarbiyyah students begins from the time the child comes to school until after school. Before children enter class children are accustomed to pray, so also when the child will go home. Learning Islamic moral values through play, for example children playing puzzles with Islamic moral values; The story of the example of the prophet / apostle; Sing Islamic songs about the oneness of Allah and recite thoyyibah in daily life. (2) Supporting factors are getting full support from the foundation by providing adequate facilities and infrastructure and the availability of professional educators. (3) The inhibiting factor is that there are difficulties in applying at the beginning when the new child receives learning material with different characteristics of the child.

**Keywords:** Learning, Islamic Values, Early childhood

**ABSTRAK**

Tulisan ini bertujuan menggambarkan tentang pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) di RA At-Tarbiyyah Cijabon Sukabumi. Metode pembahasan yang digunakan ialah kajian pustaka dan penelitian lapangan, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dan kajian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral islami melalui BCM pada siswa RA At-Tarbiyyah dimulai sejak anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah. Sebelum anak masuk kelas anak dibiasakan untuk berdo'a, begitu juga pada saat anak akan pulang. Pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui bermain, misalnya anak bermain puzzle dengan nilai-nilai moral Islami; Cerita tentang tauladan nabi/ rasul; Menyanyi lagu-lagu Islami mengenai keesaan Allah serta melafadzkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari. (2) Faktor pendukungnya adalah mendapatkan dukungan penuh dari yayasan dengan menyediakan sarana dan

prasarana yang memadai serta tersedianya pendidik yang profesional. (3) Faktor Penghambatnya adalah ditemukan adanya kesulitan dalam penerapan di awal pada saat anak baru menerima materi pembelajaran dengan karakteristik anak yang berbeda.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Nilai Islami, Anak Usia Dini.

## **PENDAHULUAN**

Derasnya arus globalisasi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, nampaknya belum sepenuhnya mampu kita hadapi sebagaimana mestinya. Dampak yang sangat serius dari globalisasi ini tampak pada dunia pendidikan, tak terkecuali pada dirasakan di dunia pendidikan usia dini terutama pada aspek pembelajaran nilai-nilai agama. Masa anak-anak adalah masa emas untuk pengembangan fisik maupun psikis terutama dalam hal meniru setiap apa yang dilihatnya baik perkataan maupun perbuatan. Menuju kepada pendidikan anak prasekolah yang berkualitas agar menjadi anak shaleh, berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa. Maka diperlukan pembelajaran nilai-nilai moral islam yang dilaksanakan oleh orangtua dan guru dengan mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengingat beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi.

Pendidikan dan pembinaan nilai-nilai agama yang diterapkan oleh orang-orang terdekatnya terutama orangtua dan guru sangat diperlukan mengingat pengaruh lingkungan tak terkecuali dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi sangat terasa. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak terutama di usia dini.

Pembentukan nilai-nilai moral agama, sejak anak mulai bisa berfikir dan tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu orang tua atau guru melakukan sesuatu dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik. Pembelajaran moral agama pada anak usia dini, diharapkan anak belajar perilaku moral lewat peniruan dan pembiasaan. Hal tersebut dapat diketahui, jika sejak kecil anak diajari hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, maka besar kemungkinan anak akan tumbuh dengan berakhlakul karimah. Sebagaimana hadits Nabi saw ”Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, kedua ibu bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H R. Ahmad). (Sayyid Ahmad AL-Hasyim, 1993: 669).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa orang tua harus bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya dengan memperhatikan pendidikan anak secara islami, sehingga kelak di akhirat akan mempertanggungjawabkan amanat yang diberikan Allah kepadanya. Dengan demikian, tanggung jawab dari pembelajaran nilai moral islami pada anak adalah orang tua dan guru. Orang tua merupakan pendidik dirumah sedangkan guru adalah pendidik di sekolah. Oleh karena itu, perlu

adanya upaya serius para pendidik untuk senantiasa memperbaiki dan mengajarkan moral kepada anak agar menjadi generasi umat yang islami yang berpegang teguh pada Alquran dan Hadits.

Oleh karena itu metode pembelajaran di sekolah adalah salah satu komponen paling penting. Bahkam metode itu lebih penting dibandingkan dengan materi pembelajaran. Biasanya seorang pendidik setelah menetapkan sebuah materi pembelajaran akan dipilih metode yang tepat yaitu metode yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran.

Penerapan metode yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran tak boleh terlupakan oleh seorang pendidik. Karena setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didiknya termasuk bagi peserta didik usia dini. Pada usia ini peserta didik berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka lebih cepat meniru terhadap setiap perilaku yang berada dilingkungannya. Merupakan tugas yang mulia dan berat bagi pendidik yang diberi tugas membimbing peserta didik pada usia ini. Kehadiran sosok teladan dalam setiap aktivitasnya menjadi sebuah keharusan mengingat mereka rentan terhadap pengaruh dari luar dirinya. Oleh karena itu keharusan menghindarkan anak-anak usia dini dari pengaruh lingkungan yang tidak baik merupakan sesuatu yang tak terelakan. Seperti yang tersirat dalam al-Quran Surat An-Nisa ayat 9 yang artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang senadainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Qur’an In Word 2003).

Berdasarkan Firman Allah tersebut, maka dapat diketahui bahwa orangtua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya, terutama pada pendidikan agama yang didalamnya terdapat pembelajaran nilai moral agama yang mana sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jasmani dan rohani. Sejalan dengan dasar pikiran ini, Rasulullah telah memberikan petunjuknya:

Raudhatul Atfal At-Tarbiyyah merupakan pendidikan anak usia dini dengan konsep pendidikan yang berbasis nilai-nilai yang bersumber dari Al-Quran. Rosulullah mengajarkan al-Quran terhadap umatnya dengan penuh perhatian dan kelembutan, disampaikan dengan penuh kesabaran, dan sangat menghargai setiap proses perkembangan umatnya. Allah berfirman dalam al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bago orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qoran In Word 2003).

Berkenaan dengan itu, di Raudhatul Athfal metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai moral islami adalah Bermain, Cerita, dan Menyanyi (BCM) dengan nuansa islami.

Pembelajaran nilai moral islami yang dapat diajarkan kepada anak di Raudhatul Athfal dengan Bermain, misalnya: permainan puzzle huruf hijaiyah dengan tujuan agar anak akan sangat mudah membaca dengan mengenali bentuk huruf. Cerita, misalnya menceritakan tauladan para rosul dan nabi. Menyanyi, misalnya menyanyikan lagu–lagu islami / shalawat.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan program belajar di RA dengan pembentukan perilaku nilai moral islami melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar yang memang dibentuk secara islami, proses belajar mengajar diadakan secara variatif dan islami. Berangkat dari kondisi inilah penulis tergerak untuk mengadakan di RA At-Tarbiyyah dengan pertimbangan agar penulis dapat menggali dan mengetahui pembelajaran nilai-nilai moral islami melalui metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang dilaksanakan di RA tersebut dalam menggapai prospek sekolah yang mencetak generasi yang Islami, dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu, bertaqwa, menghormati kedua orangtua, guru, serta orang lain. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami Melalui BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) di RA At-Tarbiyyah Cijabon–Cicantayan Kabupaten Sukabumi”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*naturalistic*), karena penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-Tarbiyyah Sukabumi. Menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014:23), menyebutkan bahwa pendekatan ini digunakan dengan alasan peneliti berusaha menjelaskan berbagai fenomena apa adanya dan tidak bisa dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu resep, langkah kerja, menjelaskan berbagai pengertian konsep yang beragam, ciri-ciri yang melekat suatu barang dan jasa, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, gambar-gambar, dan lain sebagainya.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil dari penelitian akan tetapi tidak digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2011:21). Keseluruhan langkah operasional di lapangan dilakukan secara sistematis sebagai usaha menemukan jawaban berbagai fokus penelitian. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1994:56), Metode deskriptif digunakan untuk

mengidentifikasi situasi pada waktu penelitian atau investigasi dilakukan, menggambarkan kondisi yang senyatanya terjadi dalam situasi.

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong (2000:157), menjelaskan bahwa data kualitatif ialah data yang berupa *kata-kata*, dan *tindakan*. Data kualitatif terkait pembahasan secara teoretik, dan terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi sejarah dan letak geografis lokasi penelitian, keadaan personalia, kurikulum dan program pembelajaran, juga terkait dengan teori-teori pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM, serta data-data lainnya yang diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian, yakni RA At-Tarbiyyah Cijabon Sukabumi. Adapun sumber data dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data-data yang diambil secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian, dan dari sumber data sekunder yang berupa buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi).

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Profil Lokasi Penelitian**

Rauhatul Athfal (RA) At-Tarbiyyah yang beralamat di Kp. Cijabon RT 21 RW 07 Desa Cimahi Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi ini adalah lembaga pendidikan di bawah binaan Yayasan Pendidikan Islam At-Tarbiyyah, diresmikan pada 1992, oleh H. Jamaludin Afgani, SH ketua yayasan pada saat itu.

Secara administrasi pemerintahan, RA At-Tarbiyyah berada di wilayah Kabupaten Sukabumi, tetapi secara geografis lebih dekat ke pusat Kota Sukabumi. Jarak antara RA At-Tarbiyyah dengan pusat Kota Sukabumi adalah +10 km, sedangkan dengan pusat Kabupaten Sukabumi berjarak sekitar 70 km. Dengan kondisi seperti itu, RA At-Tarbiyyah sangat mudah dijangkau oleh kendaraan.

Di awal masa pendiriannya, RA At-Tarbiyyah dikhususkan untuk menampung anak-anak yang berada di wilayah kampung Cijabon Cicantayan Sukabumi. Namun dalam perkembangan selanjutnya RA At-Tarbiyyah menampung juga anak-anak yang berasal dari luar desa Cimahi melihat antusiasme masyarakat untuk menitipkan anaknya di lembaga pendidikan berkualitas.

Pada saat pendirian, luas area Pesantren adalah 1.070 m<sup>2</sup> yang merupakan wakaf dari Bapak H. Ijra'i. Adapun pembangunannya didanai oleh keluarga besar yayasan At-Tarbiyyah.

Secara bertahap RA At-Tarbiyyah pun berusaha membebaskan dan atau membeli sejumlah tanah di sekitar RA dan terus mengembangkan pembangunan-pembangunan untuk menunjang sarana pendidikan dan pengasuhan yang kondusif.

### ***Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami Melalui Bermain, Cerita dan Menyanyi Di RA At-Tarbiyyah***

#### **1. Pembelajaran melalui metode BCM di RA At-Tarbiyyah**

Pembelajaran nilai-nilai agama di RA At-Tarbiyyah Cijabon Cicantayan melalui BCM memberikan dampak yang besar bagi peserta didik. Diantaranya adalah bahwa peserta didik merasa gembira dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap menghadapi masalah, mereka mampu mengatasinya dengan baik sehingga mereka anggap masalah itu merupakan tantangan yang harus dihadapi menuju kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan dan menggembirakan, diharapkan anak dapat mengembangkan: kreatifitas, daya imajinasi, berfikir logis, serta dapat menyelesaikan masalah.

Adapun Tujuan dilaksanakan pembelajaran nilai-nilai moral Islami di RA At-Tarbiyyah melalui BCM adalah dapat: mengetahui, memahami, serta menerapkan tentang ke-Islaman dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak berkepribadian muslim, berakhlak mulia, membaktikan dirinya terhadap orang tua, merasa sayang terhadap sesama teman, saling menolong dalam kebaikan, dan saling menghormati dengan penuh rasa empati.

Berdasarkan kurikulum yang ada di RA At-Tarbiyyah, telah dijelaskan bahwa nilai-nilai moral Islami yang dibentuk adalah:

- 1) Sikap anak terhadap Keesaan Allah
  - a. Mengenalkan anak terhadap Allah dan ciptaan-Nya
  - b. Mengenalkan rukun Islam dan rukun Iman
  - c. Mengenalkan Malaikat dan tugasnya
  - d. Mengenalkan Nabi, Rasul, dan Sahabat
  - e. Mengenalkan tata cara beribadah, seperti: wudhu' dan sholat
  - f. Mengenalkan kalimah thoyyibah
- 2) Sikap anak terhadap Orang tua
  - a. Mengucapkan salam seraya berjabat tangan kepada orang tua ketika akan berangkat/ pulang sekolah.
  - b. Mendo'akan kedua orang tua
  - c. Membantu orang tua
- 3) Sikap anak terhadap Guru
  - a. Mengucapkan salam seraya berjabat tangan kepada ibu guru ketika di datang dan pulang sekolah
  - b. Menghormati guru

- c. Tidak boleh berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan.
- 4) Sikap anak terhadap teman
- a. sesama teman saling menyayangi
  - b. dapat bekerja sama
  - c. saling tolong menolong

Kurikulum diatas diberikan kepada siswa kelompok A dan B. Berdasarkan umur anak, materi di atas akan mampu dikuasai oleh anak usia dini dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu materi dianggap sesuai dengan kebutuhan anak, karena pada usia kanak-kanak merupakan masa-masa anak mengenal tentang ke-Islam-an dan yang utama adalah mengenal adanya Allah.

a. Pembelajaran melalui bermain

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ina Nurpatmawati selaku kepala RA At-Tarbiyyah menyatakan bahwa “dengan belajar sambil bermain diharapkan anak didik bisa memahami konsep pengenalan huruf-huruf abjad, huruf-huruf dan angka hijaiyah dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral yang terkandung didalam permainan itu. Seperti melatih kesabaran dalam mencocokkan, melengkapi, dan menata kepingan-kepingan puzzle hijaiyah; bisik berantai mengenai tugas malaikat dalam menanamkan nilai-nilai moral slami seperti anak didik dapat bekerjasama, tolong menolong sesama teman, dan lainnya”.

Berdasarkan hasil interview tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan permainan anak dapat memahami konsep dan pengenalan yang diberikan guru dengan menyenangkan, sehingga anak bisa menanamkan nilai-nilai moral Islami dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran melalui Cerita

Penggunaan metode cerita bagi anak RA merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru harus terampil kata dan kreatif dalam bercerita dengan tujuan agar anak terbiasa untuk jujur, berani, setia, ramah, tulus, dan sikap positif lain dalam kehidupan keluarga, dan luar sekolah. Bentuk dan isi ceritanya berupa: Suri tauladan Rasul dan sahabat dan kejadian disekitar kehidupan anak.

Adapun tujuan penerapan metode cerita seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ina menyatakan bahwa ”dengan pembelajaran melalui metode cerita anak diharapkan bisa memahami dan menerapkan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak bertaqwa, menjadi anak shaleh, serta berakhlak mulia seperti akhlaknya nabi dan rasul; untuk cerita disekitar kehidupan anak diharapkan anak dapat menanamkan nilai-nilai moral Islami seperti menghormati orang yang lebih tua, saling tolong menolong kepada sesama, menyayangi sesama teman, dan sikap terpuji lainnya.”

Hasil interview tersebut menunjukkan bahwa metode cerita menempati posisi untuk merubah etika anak-anak, karena sebuah cerita mampu menarik

perhatian anak. Oleh karena itu, diharapkan anak didik bisa memahami dan menerapkan isi cerita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tertanamlah nilai-nilai moral islam.

c. Pembelajaran melalui Menyanyi

Penerapan metode menyanyi dimaksudkan untuk meningkatkan perkembangan pikiran dan isi hati anak. Peserta didik mampu mengekspresikan kemampuannya dengan penuh kegembiraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ina menyatakan bahwa "Tujuan dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode menyanyi adalah untuk memperkenalkan kepada anak didik tentang islam, iman, kekuasaan Allah melalui lagu- lagu islami, sehingga anak didik menjadi anak yang shaleh dan berakhlak mulia seperti yang dilagukan"

Hasil wawancara, dapat diketahui bahwa metode menyanyi dapat menanamkan nilai-nilai moral islami dengan cara memperkenalkan kepada anak didik tentang islam, iman, serta kekuasaan Allah melalui lagu-lagu islami, sehingga anak didik terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melafadzkan nama-nama Allah, berakhlakul karimah seperti yang terdapat pada lagu-lagu islami.

Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami di RA At-Tarbiyyah sudah ditanamkan melalui bermain, cerita, dan menyanyi. Kegiatan BCM tidak dijelaskan secara spesifik satu persatu, karena setiap harinya kegiatan belajar mengajar di RA sudah melibatkan BCM yang dilaksanakan sejak anak masuk sekolah sampai anak lulus sekolah. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral Islami dibutuhkan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, dimulai pukul 07.30 sampai 11.00 WIB. Untuk hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.30- 10.30 WIB fokus pada kegiatan ubudiyah, berupa: Praktek wudhu, praktek sholat berjamaah bagi kelompok A dan kelompok B di masjid, menerapkan do'a sehari-hari, serta pengenalan surat-surat pendek (Juz 'Amma).

Adapun kegiatan keagamaan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral islami yaitu kegiatan pengenalan Alquran kepada siswa kelompok A dan kelompok B dengan menggunakan metode iqro, yaitu siswa membaca huruf-huruf hijaiyah yang ada pada buku iqro yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Kelompok A kegiatan membaca Alquran dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at pada saat pertemuan pagi.

Dari data observasi dan interview tersebut, maka penulis memahami bahwa melalui kegiatan bermain, cerita, dan menyanyi mampu mengarahkan peserta didik terhadap tujuan pendidikan dengan penuh kegembiraan. Mereka terlihat mengikuti semua proses tanpa ada tekanan dan hambatan, sehingga proses internalisasi nilai agama dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **2. Faktor Pendukung Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami Melalui BCM di RA At-Tarbiyyah**

Berdasarkan temuan deskripsi empiris hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-Tarbiyyah dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Sulit dibayangkan jika dalam menjalankan suatu program tanpa mendapatkan dukungan dari pihak lain. Diantara sekian banyak, faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-Tarbiyyah adalah support dari pihak yayasan yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.

RA juga dibina oleh tenaga pengajar yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan agama Islam, memiliki dasar keagamaan yang kuat, serta peduli terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini.

Temuan lain dilaporkan, bahwa di RA At-Tarbiyyah dengan dukungan personil yang banyak dan berkualitas terutama tenaga pendidik, maka memudahkan mengejar target penerapan pembelajaran terutama pada materi nilai-nilai Islami bagi peserta didik.

## **3. Faktor Penghambat Pembelajaran Nilai-nilai Moral Islami Melalui BCM di RA At-Tarbiyyah**

Selain faktor pendukung, pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-Tarbiyyah tidak terlepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat itu bukanlah menjadi halangan bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, tetapi menjadi penyemangat untuk terus melakukan usaha semaksimal mungkin.

Hasil wawancara dengan peserta didik di RA At-Tarbiyyah ditemukan adanya kesulitan dalam penerapan di awal pada saat anak baru menerima materi pembelajaran. Anak-anak yang kurang memperhatikan pembelajaran nilai-nilai moral Islami, sehingga tidak memperhatikan apa yang diperintahkan guru. Selain itu, faktor kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat pendidik butuh kesabaran apabila berhadapan dengan peserta didik yang memiliki karakteristik kepandaian anak yang berbeda-beda. Faktor lain adalah tuntutan orang tua terlalu tinggi dalam pembentukan pribadi yang islami, padahal anak usia dini merupakan masa peka dalam hal meniru. Orang tua kadang kurang memperhatikan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikologis. Selain itu juga dari sisi media pembelajaran masih terbatas sehingga pendidik berusaha menciptakan media lebih kreatif seadanya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-

Tarbiyyah Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pendidikan begitu penting bagi upaya memajukan anak didik, pertama pendidikan merupakan proses internalisasi nilai. Bila pendidikan dimaknai sebagai upaya penanaman nilai-nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu, maka nilai-nilai yang termuat dalam al-Quran dan hadits merupakan ciri khas bagi pendidikan islam. Kedua, pendidikan merupakan investai human resources. Mengingat bahwa proses pendidikan dilakukan oleh, dari dan untuk manusia, maka hasilnya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang sadar akan fungsi hidupnya di dunia sebagai hamba Allah dan Khalifah fi al-‘ardh. Ketiga, pendidikan sebagai saran memajukan peradaban (hadharah) untuk memajukan peradaban islam diperlukan pendidikan yang maju pula.

Penerapan nilai agama dalam proses pembelajaran di RA At-Tarbiyyah ini berlangsung sejak anak hadir di sekolah sampai mereka kembali ke rumah masing-masing. Saat anak-anak datang, guru RA At-Tarbiyyah selalu menyambunya dengan baik. Bagi anak yang belum mengucapkan salam pertemuan, guru RA At-Tarbiyyah mengucapkan salam kepada anak didiknya sehingga mereka belajar. Pokonya setiap aktivitas yang dilakukan disekolah selalu mengandung nilai-nilai agama didalamnya, baik saat mereka bermain, bercerita, dan bernyanyi.

Upaya pendidikan dan penerapan nilai-nilai Islami pada anak dilakukan pada kegiatan ibadah, yaitu saat melaksanakan praktek shalat dan pengenalan al-Qur’an.

Proses pembelajarannya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B. Kelompok A dalam pembelajaran nilai-nilai moral nilai-nilai keagamaan ditekankan pada kebiasaan, karena kelompok A merupakan letak penanaman dasar, sehingga kelompok A dikenalkan do’a-do’a harian, surat pendek, dan sholat. Sedangkan kelompok B lebih ditekankan pada teori dan prakteknya. Intinya materi agama yang diberikan kepada kelompok A dan B sama, bedanya untuk kelompok A pembelajaran nilai moral diberikan secara klasikal, sedangkan kelompok B pertama diberikan secara klasikal setelah itu diberikan secara individual. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai moral islami adalah melalui pendekatan pembiasaan dan pendekatan keteladanan. (2) Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-Tarbiyyah Sukabumi adalah adanya support dari pihak yayasan yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. (3) Faktor Penghambat pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai moral Islami melalui BCM di RA At-Tarbiyyah Sukabumi adalah ditemukan adanya kesulitan dalam penerapan di awal pada saat anak baru menerima materi pembelajaran. Anak-anak yang kurang memperhatikan pembelajaran nilai-nilai moral Islami, sehingga tidak memperhatikan apa yang diperintahkan guru. Selain itu, faktor kemampuan peserta didik yang berbeda-beda membuat pendidik butuh kesabaran apabila berhadapan dengan peserta didik yang

memiliki karakteristik kepandaian anak yang berbeda. Faktor lain adalah tuntutan orang tua terlalu tinggi dalam pembentukan pribadi yang islami, padahal anak usia dini merupakan masa peka dalam hal meniru. Orang tua kadang kurang memperhatikan perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikologis. Selain itu juga dari sisi media pembelajaran masih terbatas sehingga pendidik berusaha menciptakan media lebih kreatif seadanya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*  
Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Al-Hasyim, Sayyid. 1993. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Bandung: Sinar Baru.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Assegaf, Abd Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integrative-Interkoneksi*. Jakarta: 2011.
- Aziz Abdul Majid, Abdul. 2008. *Mendidik Anak Dengan Cerita*. Bandung: Rosdakarya.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- B.Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiharso, Teguh. 2006. *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu.
- Budiningsih, C Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*  
Bandung: Alfabeta.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- H Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- M Partoyo. 2008. *Mendidik Anak Dalam Islam*. Bandung: Cv Agung Ilmu.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Mudasir. 1999. *Ilmu Hadits*. Bandung: Pustaka Setia.

- S. Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *Pintar menulis karangan ilmiah*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono dan Hariyanto. (2016). *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*, Bandung: Trasito.